

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Motivasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data, kelas eksperimen memperoleh nilai *pretest* rata-rata angket yaitu 78,5 dan nilai *posttest* rata-rata angket adalah 83,00. Sedangkan pada kelas kontrol nilai *pretest* rata-rata angket yaitu 77,28 dan nilai *posttest* rata-rata angket adalah 77,8. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata angket yang diperoleh kelas eksperimen lebih besar daripada nilai angket pada kelas kontrol. Kemudian analisis data yang dilakukan peneliti adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Dari data yang diperoleh nilai *Asymp. Sig.* > 0,05 sehingga data dinyatakan normal dan homogen.

Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Untuk uji normalitas nilai *pretest* angket *Asymp.Sig. (2-tailed)* kelas eksperimen adalah 0,839 dan kelas kontrol memiliki nilai *posttest* angket *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,661. Sedangkan pada nilai *posttest* angket *Asymp.Sig. (2-tailed)* kelas eksperimen yaitu 0,100 dan kelas kontrol nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu 0,486. Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas pada angket. Hasil dari uji homogenitas data angket *pretest* memperoleh nilai *Sig.* 0,260. Nilai

Sig. 0,260 > 0,05 sehingga uji homogenitas angket dinyatakan homogen (sama). Pada data angket *posttest* diperoleh nilai *Sig.* 0,087. Nilai *Sig.* 0,087 > 0,05, sehingga datanya homogen.

Setelah seluruh data telah melalui uji prasyarat, kemudian data tersebut dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample T-Test*. Hasil perhitungan nilai angket diperoleh nilai *Sig.* (2-tailed) 0,012. Nilai *Sig.* (2-tailed) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* lebih baik dibandingkan dengan model konvensional. Karena dengan adanya model ini yang diterapkan pada peserta didik sangat mendorong dalam meningkatkan daya ingat peserta didik karena mengalami secara langsung, meningkatkan kreativitas, selain itu juga memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik dari teman-temannya. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari model *Student Facilitator and Explaining* yaitu meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi, dan memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.¹

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Prasetyo yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk

¹ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 184

memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik.² Dikatakan dari hasil penelitiannya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang. Sehingga sangat cocok dipilih guru untuk digunakan saat pembelajaran. Karena model ini dapat menumbuhkan beberapa keterampilan diantaranya keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan pemahaman pada materi.

Berdasarkan paparan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya “Ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”

B. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data kelas eksperimen memperoleh nilai *pretest* rata-rata tes hasil belajar yaitu 51,79 dan nilai *posttest* rata-rata tes hasil belajar adalah 77,46. Sedangkan pada kelas kontrol nilai *pretest* rata-rata tes hasil belajar yaitu 51,52 dan nilai *posttest* rata-rata tes hasil belajar adalah 58,24. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen lebih besar

² Prasetyo, *Metode Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SLTPN 3 Driyono Gresik*, (Gresik: Bulletin Pelangi Pendidikan Edisi IV Tahun II, hal. 15

daripada nilai tes pada kelas kontrol. Kemudian analisis data yang dilakukan peneliti adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Dari data yang diperoleh nilai *Asymp. Sig.* > 0,05 sehingga data dinyatakan normal dan homogen.

Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Untuk uji normalitas nilai *pretest* soal *Asymp.Sig. (2-tailed)* kelas eksperimen adalah 0,060 dan kelas kontrol memiliki nilai *posttest* soal *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,956. Sedangkan pada nilai *posttest* soal *Asymp.Sig. (2-tailed)* kelas eksperimen yaitu 0,860 dan kelas kontrol nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu 0,136. Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas pada tes. Hasil dari uji homogenitas data soal *pretest* memperoleh nilai *Sig.* 0,206. Nilai *Sig.* 0,206 > 0,05 sehingga uji homogenitas tes soal dinyatakan homogen (sama). Pada data tes soal *posttest* diperoleh nilai *Sig.* 0,316. Nilai *Sig.* 0,316 > 0,05, sehingga datanya homogen.

Setelah seluruh data telah melalui uji prasyarat, kemudian data tersebut dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample T-Test*. Hasil perhitungan nilai tes soal diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000. nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung .

Penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* lebih baik dibandingkan dengan model

konvensional. Belajar menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dapat melatih keberanian peserta didik untuk berbicara di depan teman-temannya, melatih peserta didik untuk aktif saat pembelajaran. Maka hal tersebut sesuai dengan kelebihan dari model *Student Facilitator and Explaining* yaitu melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar dan melatih peserta didik aktif, kreatif, dan menghadapi setiap masalah.³

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh pendapat Suprijono yang mengatakan bahwa model *SFAE* merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa. Model ini menjadikan siswa sebagai *facilitator* dan diajak berfikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik, serta menimbulkan percaya diri pada siswa.⁴ Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meirisyah.⁵ Judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Ma’had Islamy 1 Ulu Palembang”. Dalam skripsi tersebut menunjukkan Hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menunjukkan siswa kategori

³ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran...*, hal. 184

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 129

⁵ Meirisyah, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Ma’had Islamy 1 Ulu Palembang*, (Palembang: Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hal. 1-92

tinggi terdapat 7 orang siswa (23%), kategori sedang sebanyak 16 siswa (51%), dan kategori rendah sebanyak 8 siswa (26%). Kemudian setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan siswa kategori tinggi terdapat orang 8 siswa (27%), kategori sedang sebanyak 15 siswa (50%), dan kategori rendah sebanyak 7 siswa (23%).

Berdasarkan paparan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya “Ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Podorejo Sumbergempol Ttumgagung”.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil uji manova yang telah dilakukan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Menurut ketentuan yang telah ditentukan, jika nilai Sig.(2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Jadi terlihat adanya perbedaan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang

menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Adanya Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik.⁶ Pembelajaran ini dapat memberikan keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas. Peserta didik yang kelompok atas akan menjadi tutor bagi yang kelompok bawah. Sehingga memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang mempunyai orientasi dan bahasa yang sama.

Maka hal ini sesuai keunggulan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman antar mereka dan mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain.⁷ Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrilia Sarasati,⁸ yang berjudul “Implementasi Model *Student Facilitator and Explaining* Materi Microsoft Exel untuk Meningkatkan Motivasi, Sikap, dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Patebon” dari penelitian yang dilakukan oleh Astrilia Sarasati menunjukkan model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan selama

⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Cetakan II*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 75

⁷ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 29

⁸ Astrilia Sarasati, *Implementasi Model Student Facilitator and Explaining Materi Microsoft Exel Untuk Meningkatkan Motivasi, Sikap, dan Hasil Belajar Siswa DI smp Negeri 2 Patebon*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2016), hal. 72

3 hari, didapatkan peningkatan motivasi siswa yang cukup tinggi pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada ranah kognitif yang dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang mengalami peningkatan yaitu 57,31 menjadi 82,13.

Dari pemaparan hasil diatas yang dilakukan di kelas V dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan H_a diterima yaitu “Ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”.